

Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Akreditasi Baik Sekali Purwokerto)

Anisa Afri Inayah¹, Alfizi Alfizi², Aneu Yulianeu³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Harapan Bangsa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengalaman magang, soft skill, dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada perguruan tinggi akreditasi Baik Sekali di Purwokerto. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling terhadap 99 responden dari tiga perguruan tinggi. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh tidak signifikan terhadap kesiapan kerja dengan signifikansi 0,217. Sebaliknya, soft skill (0,001) dan literasi digital (0,000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, pengalaman magang, soft skill, dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa soft skill dan literasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Sementara itu, pengalaman magang perlu ditingkatkan melalui program dan pendampingan yang lebih baik agar pengalaman yang diperoleh dapat mendukung kesiapan kerja.

Kata Kunci: *Pengalaman Magang, Soft Skill, Literasi Digital, & Kesiapan Kerja*

Abstract

This study aims to determine the influence of internship experience, soft skills, and digital literacy on the work readiness of students at "Very Good" accredited universities in Purwokerto. The study employed a quantitative method using the Proportionate Stratified Random Sampling technique on 99 respondents from three universities. Data were collected via a Likert-scale questionnaire and analyzed using IBM SPSS Statistics 27. The results indicate that internship experience has a non-significant effect on work readiness, with a p-value of 0.217. Conversely, soft skills (0.001) and digital literacy (0.000) have positive and significant effects on work readiness. Collectively, internship experience, soft skills, and digital literacy had a significant effect on work readiness with a p-value of 0.000. These findings indicate that soft skills and digital literacy are important factors in enhancing students' work readiness. Meanwhile, internship experiences need to be improved through better programs and mentoring so that the experiences gained can support work readiness.

Keywords: *Internship Experience, Soft Skills, Digital Literacy, & Employment Readiness*

Copyright (c) 2026 Anisa Afri Inayah

✉ Corresponding author :

Email Address : anisaafriinayah2003@gmail.com

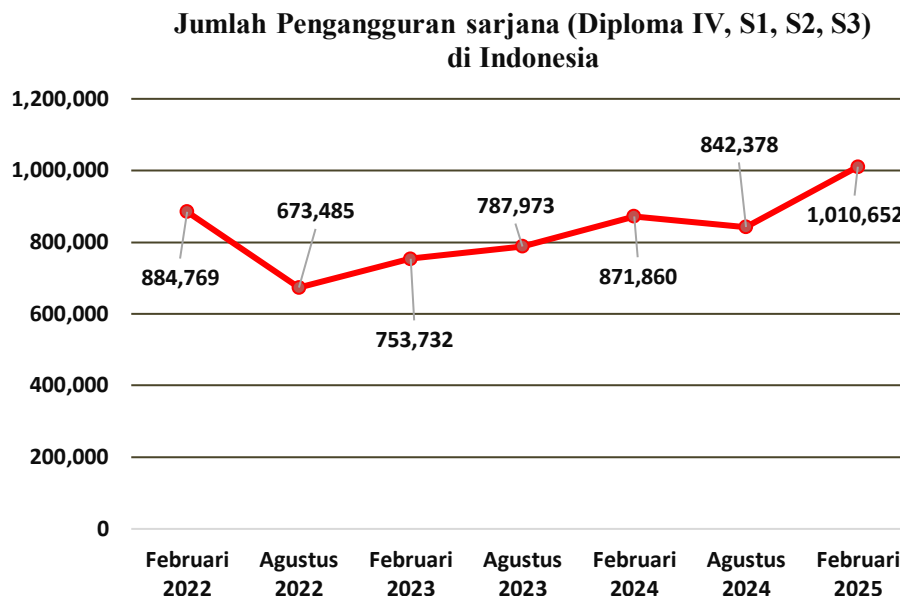
PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi dan perubahan industri yang berlangsung cepat, tingkat persaingan di dunia kerja semakin meningkat. Era digital ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital, big data, kecerdasan buatan, serta jaringan komunikasi digital yang memberikan pengaruh besar terhadap cara individu berkomunikasi, bekerja, belajar, dan memperoleh akses terhadap berbagai informasi (Yulianeu, 2023). Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat berhasil menyesuaikan diri dan bersaing ketika memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan saat beradaptasi dengan dunia kerja yang menuntut untuk sesuai kompetensi. Selain penguasaan kompetensi teknis, pengembangan karakter serta kemampuan soft skills, seperti komunikasi, manajemen waktu, dan resiliensi, juga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja (Alfizi & Jaya, 2025).

Kurangnya pengalaman, minimnya skill, dan kurangnya penguasaan terkait teknologi digital maka menjadi penyebab rendahnya kesiapan kerja pada mahasiswa dan menimbulkan angka pengangguran menjadi meningkat seiring waktu. Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan secara optimal serta selaras dengan tujuan yang ditetapkan (Mustari, 2021). Penelitian Fuada et al. (2025) menyatakan efek dari kesiapan kerja yang kurang bahwa banyak lulusan memiliki motivasi yang rendah akibat ketidakpastian terhadap arah karier serta tingginya tingkat persaingan yang ketat, sehingga berkontribusi terhadap angka pengangguran, termasuk di kalangan lulusan perguruan tinggi.

Fenomena meningkatnya angka pengangguran di kalangan mahasiswa, menunjukkan bahwa kemampuan akademik belum cukup untuk bersaing di dunia kerja. Banyak dari mahasiswa sekarang kurang memiliki pengalaman magang yang cukup, keterampilan soft skill yang kurang, serta penguasaan literasi digital yang masih minim. Ketiga aspek tersebut sangat penting dalam membentuk kesiapan kerja, karena tanpa pengalaman, kemampuan beradaptasi, dan pemanfaatan teknologi yang efektif, mahasiswa akan kesulitan menghadapi tuntutan dan persaingan dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif saat ini. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan yang menunjukkan gambaran nyata terkait permasalahan tersebut di lapangan. Berikut disajikan informasi mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan perguruan tinggi yang telah diselesaikan:

Tabel 1. Jumlah Pengangguran Tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia



Sumber: Data diolah dari Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan jumlah pengangguran diatas bahwa jumlah pengangguran setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan, puncak tertinggi pada februari 2025 kemungkinan yang paling besar terjadi karena banyaknya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia dan kualitas pada setiap individu seperti minimnya pengalaman dan ketidaksesuaian skill yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Lakshmi & Elmarta (2022) yang mengemukakan bahwa kurangnya keterampilan pada lulusan menjadi salah satu kendala bagi pemberi kerja dalam mempertimbangkan mereka untuk direkrut, karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan belum sepenuhnya siap menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan fenomena pengangguran tingkat sarjana di Indonesia yang menunjukkan peningkatan seiring tahun, maka pengambilan data pengangguran tingkat sarjana di kabupaten Banyumas digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi pengangguran nyata terkait jumlah tingkat mahasiswa perguruan tinggi yang tidak atau belum terserap di dunia kerja, sehingga data tersebut membantu memudahkan dalam mengetahui dan menganalisis perbandingan jumlah pengangguran di Kabupaten Banyumas setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2026 menunjukan data jumlah angka pengangguran pada perguruan tinggi khususnya di Kabupaten Banyumas cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 4,06 % dari tahun 2024 ke tahun 2025.

Dimana pada tahun 2024 menunjukkan angka 6,82% kemudian di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2025 mengalami peningkatan menjadi 10,88%. Kenaikan jumlah pengangguran tingkat sarjana diatas menunjukkan mahasiswa dengan lulusan diploma maupun sarjana tidak atau belum memperoleh pekerjaan semakin bertambah dalam satu tahun terakhir. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman dan kemampuan cukup dalam kualifikasi yang dibutuhkan di dunia kerja, namun jika lulusan memiliki pengalaman dan kemampuan yang dibutuhkan maka akan mengurangi angka pengangguran.

Banyaknya lulusan yang tidak terserap di dunia kerja menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih belum optimal, yang tercermin dari minimnya pengalaman magang, lemahnya soft skill, dan rendahnya literasi digital, maka membuat lulusan kurang mampu bersaing memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia kerja saat ini. Sehingga membuat kesiapan kerja menjadi rendah, hal tersebut tercermin dari penelitian lain yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat kesiapan kerja mahasiswa dapat berkontribusi terhadap meningkatnya angka pengangguran di kalangan lulusan baru (Wahyuni et al., 2025). Kondisi ini mencerminkan output pendidikan tinggi yang belum optimal mengakibatkan rendahnya daya saing di pasar kerja, sehingga lulusan menjadi kurang siap menghadapi dunia kerja dan menyebabkan pada tingginya pengangguran

Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu berperan aktif dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki pengalaman magang yang, kemampuan soft skill, serta literasi digital yang baik, sehingga lulusan dapat lebih siap dalam memasuki dunia kerja dan dapat menekan angka pengangguran yang cenderung tinggi saat ini. Safitri & Syofyan (2023) menambahkan bahwa untuk menghadapi persaingan di dunia kerja yang kompetitif serta menekan tingkat pengangguran di Indonesia, para lulusan perguruan tinggi perlu dibekali dengan kesiapan kerja yang memadai dan pengalaman kerja yang mampu mendukung potensi yang mereka miliki. Karena minimnya kesiapan dan pengalaman di kalangan perguruan tinggi menjadi faktor yang memperbesar risiko mereka tidak terserap di pasar kerja.

METODOLOGI

Prosedur yang digunakan para peneliti untuk mengumpulkan, mengelola, dan mengevaluasi data guna mencapai tujuan penelitian dikenal sebagai metodologi penelitian (Yulianeu et al., 2026). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel secara statistik. Penelitian kuantitatif diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan secara terstruktur melalui pengujian hipotesis yang didasarkan pada landasan teori. Melalui proses tersebut, penelitian menghasilkan data yang bersifat objektif serta dapat diukur secara jelas (Sugiyono, 2023), dan dengan menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner melalui google form, metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan

probability sampling dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana apabila populasi terdiri atas anggota yang memiliki karakteristik beragam serta terbagi ke dalam beberapa strata dengan proporsi yang seimbang (Sugiyono, 2023). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus awal yaitu Lemeshow, kemudian untuk menentukan keterwakilan sampel yaitu menggunakan rumus *sample size correction*, dan selanjutnya menentukan keterwakilan sampel pada setiap perguruan tinggi yakni.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa pada tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Harapan Bangsa, Universitas Amikom, dan Universitas Wijayakusum dan menghasilkan sampel sebanyak 99 responden dengan terbagi secara rata dalam tiga perguruan tinggi, pada perguruan tinggi Universitas Harapan Bangsa sebanyak 22 responden, pada Universitas Amikom sebanyak 29 responden, dan Universitas Wijayakusuma sebanyak 48 responden, dengan kriteria: 1). Mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang berakreditasi Baik sekali di Purwokerto yang sudah melewati semester 5. 2). Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang. 3) Mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi digital baik dalam perkuliahan ataupun kegiatan yang lain. Dengan item pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji validitas, Uji reliabilitas, Analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis regresi linier berganda, Uji hipotesis, dan Uji koefisien determinasi (R^2). Serta data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel} Df = 97	Interpretasi
Pengalaman Magang	X1.1	0,453	0,197	Valid
	X1.2	0,792	0,197	Valid
	X1.3	0,572	0,197	Valid
	X1.4	0,699	0,197	Valid
	X1.5	0,739	0,197	Valid
Soft Skill	X2.1	0,766	0,197	Valid
	X2.2	0,796	0,197	Valid
	X2.3	0,679	0,197	Valid
	X2.4	0,758	0,197	Valid
	X2.5	0,762	0,197	Valid

Literasi Digital	X3.1	0,658	0,197	Valid
	X3.2	0,712	0,197	Valid
	X3.3	0,656	0,197	Valid
	X3.4	0,809	0,197	Valid
	X3.5	0,736	0,197	Valid
	X3.6	0,631	0,197	Valid
	X3.7	0,741	0,197	Valid
	X3.8	0,716	0,197	Valid
Kesipan Kerja	Y.1	0,727	0,197	Valid
	Y.2	0,696	0,197	Valid
	Y.3	0,697	0,197	Valid
	Y.4	0,606	0,197	Valid
	Y.5	0,680	0,197	Valid
	Y.6	0,672	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pada tabel hasil uji validitas dijelaskan bahwa suatu item dinyatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka pada variabel Pengalaman Magang (X1) nilai r hitung (0,453 – 0,739) lebih besar dari r tabel (0,197), maka terbukti bahwa item pernyataan dinyatakan valid. Pada variabel Soft Skill (X2) nilai r hitung (0,679 – 0,796) yang artinya lebih besar dari r tabel (0,197), sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Pada variabel Literasi Digital (X3) nilai r hitung (0,631 – 0,809), lebih besar dari r tabel (0,197), maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Dan pada variabel Kesiapan Kerja (Y) nilai r hitung (0,606 – 0,727) yang artinya nilainya lebih besar dari r tabel (0,197), sehingga terbukti bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Pengalaman Magang	5	0,653	Reliabel
Soft Skill	5	0,804	Reliabel
Literasi Digital	8	0,858	Reliabel
Kesiapan Kerja	6	0,766	Reliabel

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pada hasil uji reliabilitas dijelaskan bahwa item pernyataan pada variabel Pengalaman Magang (X1) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,653 ($>0,60$), yang artinya item kuisioner dinyatakan reliabel. Pada variabel Soft Skill (X2) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,804 ($>0,60$), sehingga item pernyataan dinyatakan reliabel. Pada variabel Literasi Digital (X3) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,858 ($>0,60$), maka seluruh item pernyataan kuisioner dinyatakan reliabel. Dan pada variabel Kesiapan Kerja (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,766 ($>0,60$), yang artinya item pernyataan dinyatakan reliabel.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Magang	99	7	25	19.41	2.729
Soft Skill	99	5	25	19.62	2.996
Literasi Digital	99	8	40	32.38	4.963
Kesiapan Kerja	99	6	30	24.00	3.356

Sumber: Data primer diolah (2026)

Dari hasil statistik deskriptif pada setiap variabel diatas bahwa nilai mean lebih tinggi dibandingkan standar deviasi menunjukan bahwa penyimpangan data relatif rendah, sehingga kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data cenderung merata, sehingga jawaban responden dapat menggambarkan kondisi penelitian secara konsisten dan mewakili karakteristik sampel yang diteliti.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	1.82154792
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.070
Test Statistic		.087
Asymp.Sig. (2-tailed) ^c		.064

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pada hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang dapat dilihat pada nilai *Unstandardized Residual*, maka diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed)^c sebesar $0,064 > 0,05$. Sehingga data dalam penelitian terdistribusi normal, karena berdasarkan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

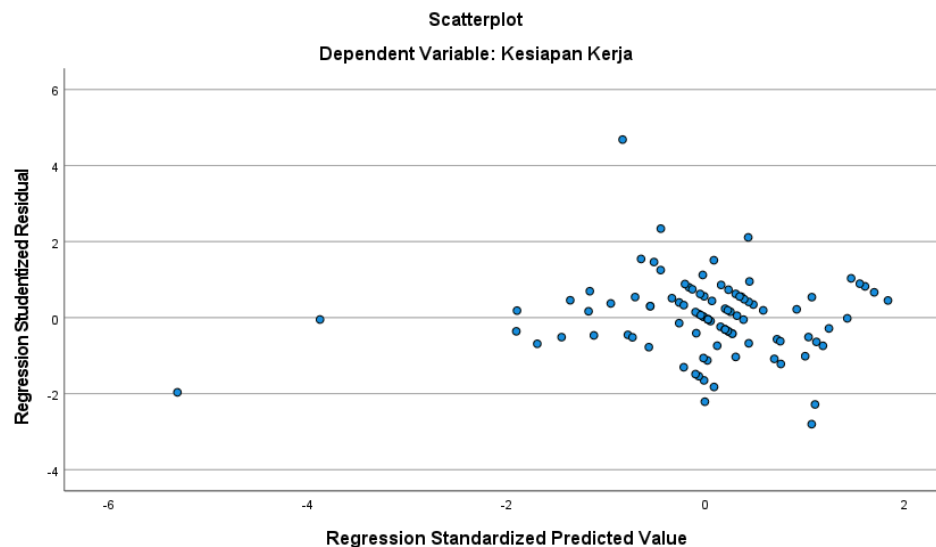
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Interpretasi
Pengalaman Magang	0,428	2.334	Tidak terdapat multikolinearitas
Soft Skill	0,358	2.791	Tidak terdapat multikolinearitas
Literasi Digital	0,422	2.367	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pada hasil uji multikolinearitas dijelaskan pada variabel Pengalaman Magang (X1) menunjukkan nilai tolerance $0,428 > 0,10$, dan nilai VIF $2.234 < 10$, yang artinya tidak Pengalaman Magang tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pada variabel Soft Skill (X2) menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,358 > 0,10$, dan nilai VIF $2.791 < 10$, sehingga Soft Skill (X2) tidak memiliki gejala multikolinearitas. Pada variabel Literasi Digital (X3) menunjukkan nilai tolerance $0,422 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $2.367 < 10$, yang artinya Literasi Digital (X3) tidak memiliki gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer diolah (2026)

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Pada hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa sebaran titik grafik *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang jelas, yang dimana titik-titik tersebar secara acak diatas dan di bawah. Karena telah memenuhi asumsi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	3.677	1.425
Pengalaman	.130	.105
Magang		
Soft Skill	.355	.104
Literasi Digital	.335	.058

Sumber: Data primer diolah (2026)

Persamaan linier berganda berdasarakan hasil diatas maka didapatkan nilai kostanta sebesar 3.677 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengalaman Magang (X1), Soft Skill (X2), dan Literasi Digital (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) akan bernilai positif sebesar 3.677, yang artinya terdapat pengaruh dari tiga variabel independen tersebut, sehingga kecenderungan kesiapan kerja sangat tinggi. Koefisien regresi Pengalaman Magang (X1) sebesar 0,130, yang artinya terdapat hubungan positif antara Pengalaman Magang (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y), sehingga semakin tinggi Pengalaman Magang (X1) yang diperoleh selama kegiatan magang, maka Kesiapan Kerja (Y) akan semakin meningkat.

Koefisien regresi Soft Skill (X2) sebesar 0,355, menunjukkan bahwa Soft Skill (X2) terdapat adanya hubungan positif antara Soft Skill (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y), sehingga semakin tinggi Soft Skill (X2) yang dimiliki oleh mahasiswa, maka Kesiapan Kerja (Y) akan semakin meningkat. Koefisien regresi Literasi Digital (X3) sebesar 0,335, yang artinya terdapat hubungan positif antara Literasi Digital (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y), sehingga semakin tinggi Literasi Digital (X3) yang didapatkan baik di dalam perkuliahan ataupun di luar perkuliahan, maka Kesiapan Kerja (Y) akan semakin meningkat.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 8. Uji T (Parsial)

Variabel	Std. Error	t hitung	t tabel	sig	Keterangan
Pengalaman Magang (X1)	0.105	1.242	1.985	,217	Ha ditolak
Soft Skill (X2)	0.104	3.402	1.985	,001	Ha diterima
Literasi Digital (X3)	0.058	5.779	1.985	,000	Ha diterima

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pada hasil uji t (parsial) tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 sebagai ketentuan dalam pengambilan keputusan. Dengan kriteria yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan pada penelitian ini menghasilkan bahwa Pengalaman Magang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja, Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dan Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Fhitung	Ftabel	Sig.
Regression	778.832	3	259.611	75.847	2.70	.000
Residual	325.168	95	3.423			
Total	1104.000	98				

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pada hasil uji statistik F maka diperoleh nilai F hitung sebesar 75.847 yang dimana lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2.70. Dan dengan nilai signifikansi

sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Magang (X1), *Soft Skill* (X2), dan Literasi Digital (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y).

7. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840	.705	.696	1.850

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 di peroleh nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,705, namun untuk mengeleminasi bias akibat penambahan variabel dalam regresi linear berganda digunakan nilai Adjusted R² sebesar 0,696. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 69,6 % terhadap kesiapan kerja, sedangkan sisanya 30,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini, sehingga tidak menjadi bagian dari pembahasan dalam penelitian.

1. Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Pada hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang telah dilakukan dan telah diperoleh nilai t hitung sebesar $1.242 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1.985$, dengan nilai signifikansi $0.217 > 0.05$, dan nilai koefisien regresi yang didapat adalah 0.130. Maka menunjukkan bahwa Pengalaman Magang (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman magang yang diperoleh selama masa kegiatan tidak cukup kuat dalam mendorong kesiapan kerja mahasiswa.

Pengalaman magang tidak berpengaruh yang menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih dari 0.05 terhadap kesiapan kerja mahasiswa, yang artinya jika magang hanya 1 bulan maka frekuensi latihan belum memenuhi batas untuk membentuk stimulus respon kesiapan kerja. Pada saat kegiatan magang, mahasiswa banyak mengerjakan tugas perkantoran dan hal tersebut menjadi peluang untuk berlatih terkait soft skill maupun hard skill, ketika mahasiswa sering mengerjakan pekerjaan secara terus-menerus, maka hal tersebut akan meningkatkan kemampuan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Alhadi et al. (2022) yang menghasilkan bahwa pengalaman magang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal serupa didapatkan pada penelitian Silviana (2016) yang menghasilkan bahwa pengalaman magang tidak berpengaruh

dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa belum tentu mampu meningkatkan kesiapan kerja, sehingga terdapat faktor lain yang lebih berperan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

2. Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) yang dilakukan pada variabel Soft Skill (X2) dan diperoleh nilai t hitung sebesar $3.402 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1.985$, dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, dan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0.355. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Soft Skill (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y). Sehingga hipotesis H_a diterima. Yang artinya semakin baik Soft Skill yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang dituntut untuk sesuai kompetensi.

Hasil tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Rian Azhar, Zulkarnain Basir, 2024) yang menyatakan bahwa soft skill memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, Chopifah et al. (2025) menemukan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, karena keterampilan nonteknis yang baik mampu meningkatkan peluang individu untuk diterima bekerja di perusahaan.

3. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada variabel Literasi Digital (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $5.779 > \text{nilai } t \text{ tabel yang diperoleh sebesar } 1.985$, dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0.335. Hasil uji hipotesis t tersebut menunjukkan bahwa Literasi Digital (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y). Sehingga hipotesis H_a diterima. Hasil tersebut mengartikan bahwa Literasi Digital adalah salah satu faktor penentu mahasiswa dalam meningkatkan Kesiapan Kerja.

Pada penelitian terdahulu ditemukan penelitian yang diteliti oleh Putri & Supriansyah (2021) yang menghasilkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil yang sejalan juga diteliti oleh Aziz & Sofya (2025), yang menghasilkan bahwa literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pada penelitian terdahulu mengartikan bahwa semakin baik kemampuan literasi digital yang dimiliki mahasiswa baik yang didapatkan dari dalam

perkuliahan maupun luar perkuliahan, maka dapat meningkatkan tingkat kesiapan kerja dan memudahkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

4. Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Literasi Digital Secara Simultan Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik f yang dilakukan pada variabel Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Literasi Digital secara bersama-sama terhadap variabel Kesiapan Kerja, diperoleh nilai f hitung sebesar 75.847 dengan nilai f tabel 2.70 dan nilai signifikansi 0.000. Sehingga dari hasil tersebut artinya nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai f hitung $75.847 > f$ tabel 2.70. Maka dari hasil yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja, karena telah memenuhi asumsi.

Pengalaman magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal kondisi kerja pada perusahaan sebagai bekal dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Bekal tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh soft skill yang baik, sehingga mahasiswa mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Di samping itu, literasi digital menjadi kemampuan yang semakin penting karena membantu mahasiswa memanfaatkan teknologi dan informasi secara efektif dalam menyelesaikan berbagai tuntutan pekerjaan. Sehingga, ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa: Studi pada Perguruan Tinggi Terakreditasi Baik Sekali di Purwokerto”, yang melibatkan mahasiswa dari tiga perguruan tinggi dengan proporsi sampel yang seimbang, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Secara parsial, pengalaman magang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program magang belum secara otomatis mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan durasi magang yang relatif singkat serta jenis pekerjaan yang masih terbatas pada tugas-tugas administratif dasar sehingga mahasiswa belum memperoleh pengalaman yang relevan dengan kompetensi profesional secara substantif. Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, semakin baik soft skill yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, memecahkan masalah, dan mengelola diri merupakan kompetensi penting yang dibutuhkan mahasiswa ketika memasuki dunia kerja. Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

tingkat literasi digital mahasiswa, semakin baik kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Keterampilan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital dapat membantu mahasiswa menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien.

Secara simultan, pengalaman magang, soft skill, dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Meskipun pengalaman magang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tetap berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Secara keseluruhan, soft skill dan literasi digital merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Referensi :

- Alfizi, & Jaya, Y. F. T. (2025). Membangun Generasi Berdaya Saing: Strategi Sukses dalam Pendidikan dan Karier di SMA Islam Andalusia. *Cahaya Pengabdian*, 2(1), 59–66.
- Alhadi, E., Mariskha, Z., & Bustan, J. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Praktek terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni*, 1(1), 1–8.
- Aziz, D. Y., & Sofya, R. (2025). The Effect Of Digital Literacy And Career Planing On The Work Readiness Of Students Of The Faculty Of Economics And Business, Padang State University. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 327–336. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5037>
- Chopifah, F., Hasanuddin, & Jumawan. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Angkatan 2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 186–198. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4054>
- Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025). Pengaruh Literasi Digital , Motivasi Kerja , dan Kesempatan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 650–665. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Hutabarat Silviana, H. (2016). *Pengaruh Praktek Kerja Lapangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Td. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016*. (Vol. 3).
- Irfan, A. M., Amiruddin, Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *JoVI: Journal of Vocational Instruction*, 1(1), 18–26.
- Lakshmi, P. A., & Elmarta, K. (2022). Pengaruh Career Adaptability terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 6(1), 22–38.
- Mustari, A. M. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Rian Azhar, Zulkarnain Basir, M. U. D. (2024). Efek Pengalaman Magang, Soft Skill Dan Motivasi Bekerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 2701–2709.

- <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.918>
- Safitri, Y., & Syofyan, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang dan Future Time Perspective terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3857–3865. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5851>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Try Indah Wahyuni, Christian Wiradendi Wolor, A. W. H. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Indonesia Economic Journal*, 1(1), 273–291. <https://doi.org/doi.org/10.63822/f5hpnj38>
- Yulianeu, A. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang*.
- Yulianeu, A., Jaya, Y. F. T., Alfizi, Yuttama, F. R., Salsabela, R. N., & Lianti, P. (2026). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis*. CV.Sakti.